

ABSTRAK

Wakhidah, Nurul Khoirotul. 2016. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Di MTs *Ma'arif Sukosari Tahun* Pelajaran 2015/2016. **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing: Drs. Ju'subaidi M.Ag..

Kata Kunci : Pengelolaan kelas, Minat Belajar.

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah di tinggalkan. Pengelolaan kelas menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasainya dalam rangka mencapai keberhasilan pembelajaran. Iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. Pengelolaan kelas yang baik akan mempengaruhi minat belajar siswa. Jadi pengelolaan kelas diharapkan baik agar minat belajar siswa meningkat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh pengelolaan kelas terhadap minat belajar akidah akhlak siswa di MTs Ma'arif Sukosari tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Sukosari yang berjumlah 68 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui angket. Analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana.

Dari hasil penelitian itu ditemukan bahwa: (1) Pengelolaan kelas di MTs Ma'arif Sukosari dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 11 responden (16,18%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 48 responden (70,59%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 9 responden (13,24%). (2) Minat belajar siswa di MTs Ma'arif Sukosari dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 10 responden (14,71%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 48 responden (70,59%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 10 responden (14,71%). (3) Ada pengaruh antara pengelolaan kelas terhadap minat belajar akidah akhlak siswa di MTs Ma'arif Sukosari. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2), didapatkan pengelolaan kelas berpengaruh 45,8767% terhadap minat belajar akidah akhlak siswa di MTs Ma'arif Sukosari. 54,1233% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat generasi mampu berbuat bagi kepentingan mereka dan masyarakat.¹ Maju mundurnya suatu negara atau bangsa pada dasarnya tergantung pada aspek pendidikan. Melalui pendidikan, tunas-tunas bangsa dididik agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, kreatif, dan berguna bagi nusa dan bangsa. Hal tersebut sejalan dengan UU RI. No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Berdasarkan bunyi UU tersebut, tampak bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan

¹ Basuki dan Miftahul Ulum, Pengantar Ilmu Pendidikan Islam (Ponorogo: STAIN Po Press, 2007), 142.

² Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan (Jakarta: Direktur Jendral Pendidikan Islam Departemen agama RI, 2006), 49.

lainnya, yaitu belajar dan pembelajaran. Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik.

Di dalam mengajar terdapat beberapa macam keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain yang menyebutkan: “pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar”.³

Guru merupakan seorang manajer dalam pembelajaran yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran.⁴ Guru dalam peranannya sebagai pengelola kelas (learning manager), hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur diawasi agar kegiatan belajar terarah kepada tujuan pendidikan. Lingkungan yang baik ialah lingkungan yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.⁵

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah di tinggalkan. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 195.

⁴ E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 78.

⁵ Muhammad Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 10.

efektif dan efisien.⁶ Hadari Nawawi dalam bukunya (Syaiful Bahri Djamarah) mengatakan bahwa kegiatan manajemen kelas atau pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.⁷

Pengelolaan kelas bukan suatu hal yang mudah dilaksanakan oleh guru, sebab tingkah laku anak didik sangat bervariasi. Variasi tingkah laku anak merupakan permasalahan bagi guru dalam upaya mengelola kelas.⁸

Iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.⁹ Apalagi jika mata pelajaran yang dipelajarinya merupakan salah satu pelajaran yang dirasa sulit, misalnya pelajaran Akidah Akhlaq. Maka perlulah guru untuk mendesain kelasnya agar para siswa lebih berminat dalam belajar di kelas.

Gagalnya seorang guru dalam mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu adalah prestasi belajar siswa rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Oleh karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, 195-196.

⁷ Ibid., 198.

⁸ Ibid., 173.

⁹ Radno, Harsanto, Pengelolaan Kelas yang Dinamis (Yogyakarta : Kanisius, 2007), 59.

sangat penting dikuasainya dalam rangka untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar.¹⁰ Sehingga dengan suatu pola pembelajaran yang baik guru dapat menciptakan kontribusi iklim kelas yang sehat. Dengan demikian pengelolaan kelas adalah proses atau upaya yang dilakukan oleh seorang guru secara sistematis untuk menciptakan dan mewujudkan kondisi kelas yang dinamis dan kondusif dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Selain itu, guru harus dapat menerima kenyataan dan bahkan harus mampu mendalami keberadaan individu siswa baik ditinjau dari segi perkembangan fisik maupun intelektualnya serta karakteristik lain yang mencerminkan kepribadiannya, sehingga guru dapat memberikan suatu rangsangan yang tepat bagi para siswa untuk menumbuhkan minat yang kuat. Minat belajar merupakan hal yang besar perannya dalam kegiatan belajar seseorang dan dorongan ini akan senantiasa berubah dari satu tingkat ke tingkat berikutnya, sesuai dengan perkembangan yang dialaminya. Minat yang ada dalam diri siswa antara satu dengan yang lain tidak sama. Namun pada intinya bahwa minat merupakan kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain minat belajar mempunyai fungsi sebagai penggerak seseorang untuk belajar. Hal ini sesuai pernyataan dibawah ini

“Dalam kegiatan proses belajar mengajar pelajaran akan berjalan lancar apabila disertai minat siswa. Sebaliknya siswa akan malas dan tidak mau belajar karena tidak adanya minat.”¹¹

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, 194.

¹¹ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 151.

Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil.¹²

Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.¹³

Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Minat dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut: membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.¹⁴

Terkait dengan hal tersebut, maka penting untuk melakukan perbaikan dalam pengelolaan kelas dan minat siswa. Penulis memilih subyek penelitian di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo. Berdasarkan pengamatan pada tanggal 12 November 2015 masih ada sebagian siswa yang minatnya kurang terhadap pelajaran Akidah Akhlak hal itu dilihat dari ketidak inginan siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut, dan ada siswa yang

¹² OemarHamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 33.

¹³ Djaali. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 121.

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 95.

mengatakan bahwa pelajaran Akidah Akhlak sulit. Selain dari minat belajar tersebut pengelolaan kelas di MTs Ma'arif Sukosari masih kurang hal ini dibuktikan dengan adanya sebagian siswa yang ramai sendiri pada saat pembelajaran berlangsung, tidak memperhatikan guru ketika guru menjelaskan.

Berangkat dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Aqidah Akhlak Siswa Di Mts Ma'arif Sukosari Tahun Pelajaran 2015/2016” untuk membuktikan teori yang sudah ada.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk menindak lanjuti dalam penelitian ini. Diantaranya siswa kurang disiplin, minat belajar siswa yang kurang hal ini ditunjukkan dengan siswa asik sendiri dan mudahnya perhatian siswa teraihkan, sebagian siswa kurang aktif dalam pembelajaran, pengelolaan kelas kurang baik. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana, maupun jangkauan penulis, dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindak lanjuti. Untuk itu, dalam penelitian ini dibatasi masalah yaitu pengaruh pengelolaan kelas terhadap minat belajar akidah akhlak siswa di MTs Ma'arif Sukosari Tahun Pelajaran 2015/2016.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan kelas pada pelajaran Akidah Akhlak siswa di MTs Ma'arif Sukosari tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana minat belajar Akidah Akhlak siswa di MTs Ma'arif Sukosari tahun pelajaran 2015/2016?
3. Adakah pengaruh pengelolaan kelas terhadap minat belajar Akidah Akhlak siswa di MTs Ma'arif Sukosari tahun pelajaran 2015/2016?

D. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui pengelolaan kelas pada pelajaran Akidah Akhlak siswa di MTs Ma'arif Sukosari tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui minat belajar Akidah Akhlak siswa di MTs Ma'arif Sukosari tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pengelolaan kelas terhadap minat belajar Akidah Akhlak siswa di MTs Ma'arif Sukosari tahun pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Untuk menguji teori tentang pengelolaan kelas dan minat belajar.

2. Secara Praktis

a. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguatkan upaya sekolah untuk meningkatkan minat belajar siswa menjadi lebih baik.

b. Guru

Dengan hasil penelitian ini diharapkan agar guru mampu meningkatkan minat peserta didik.

c. Peserta didik

1) Hasil penelitian ini akan dapat memberikan masukan bagi siswa mengenai pentingnya pengelolaan kelas pada siswa sehingga minat belajar siswa akan lebih baik.

2) Peserta didik dapat mengatasi masalah-masalah yang bisa menghambat minat belajarnya.

d. Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan pengetahuan terkait dengan penegelolaan kelas dan minat.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, inti, dan akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian penulis kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri sub bab yang berkaitan.

Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah landasan teori pengelolaan kelas, dan minat belajar siswa, telaah hasil penelitian terdahulu serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel dan responden, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN ATAU TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan sendiri akar katanya adalah “kelola”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu management yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan.

Manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut Suharsimi Arikunto bahwa manajemen adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.

Sedangkan kelas menurut Oemar Hamalik adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto di dalam didaktik terkandung suatu pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.¹⁵ Jadi kelas yang di maksud oleh Suharsimi Arikunto disini adalah kelas dengan sistem pengajaran klasikal dalam pengajaran secara tradisional. Pengertian ini menurut pandangan didaktik. Sedangkan kelas

¹⁵ Noer Rohmah, Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), 297-298.

menurut pengertian umum dapat di bedakan menjadi dua yaitu pandangan dari segi siswa dan pandangan dari segi fisik.¹⁶

Hadari Nawawi memandang kelas dari dua sudut, yaitu: (1) Kelas dalam arti sempit yakni ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. (2) Kelas dalam arti luas yakni suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran atau kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Dan sebagai salah satu indikator yang menyatakan bahwa guru, dosen yang profesional adalah memiliki kemampuan mengelola kelas yaitu menyediakan suasana yang kondusif untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁷

b. Masalah-masalah dalam Pengelolaan Kelas

Masalah pengelolaan kelas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu masalah individual dan masalah kelompok. Masalah individual pengelolaan kelas menurut Rudolf Dreikus dan Pearl Cassel diantaranya yaitu: (1) Tingkah laku yang ingin mendapatkan perhatian orang lain (attention getting behaviors). Misalnya membadut di kelas

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 197.

¹⁷ Noer Rohmah, Psikologi Pendidikan, 298-299.

(aktif), atau dengan berbuat serba lamban sehingga perlu mendapat pertolongan ekstra (pasif). (2) Tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan (power seeking behaviors). Misalnya selalu mendebat atau kehilangan kendali emosional- marah, menangis (aktif), atau selalu “lupa” pada aturan-aturan penting di kelas. (3) Tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain (revenge seeking behaviors), misalnya menyakiti orang lain seperti mengatai, memukul, menggigit, dan sebagainya (kelompok ini tampaknya kebanyakan dalam bentuk aktif/pasif). (4) Peragaan ketidakmampuan, yaitu dalam bentuk sama sekali menolak untuk mencoba melakukan apa pun karena yakin bahwa hanya kegagalan yang menjadi bagiannya.

Lois V. Johnson dan Mary A. Bany mengemukakan 6 kategori masalah kelompok dalam pengelolaan kelas.¹⁸ Masalah-masalah yang dimaksud adalah: (1) Kelas kurang kohesif. Misalnya perbedaan jenis kelamin, suku, dan tingkatan sosial ekonomi, dan sebagainya. (2) Kelas mereaksi negatif terhadap salah seorang anggotanya. Misalnya mengejek anggota kelas yang dalam pengajaran seni suara menyanyi dengan suara sumbang. (3) “Membesarkan” hati anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok, misalnya pemberian semangat kepada badut kelas. (4) Kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah digarap. (5) Semangat kerja rendah. Misalnya semacam aksi protes kepada guru karena menganggap tugas yang diberikan kurang adil. (6) Kelas kurang

¹⁸ Ahmad Roihani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 145-147.

mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru. Misalnya gangguan jadwal atau guru kelas terpaksa diganti sementara oleh guru lain, dan sebagainya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas

Keberhasilan manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dipengaruhi oleh berbagai faktor,¹⁹ antara lain: (1) Lingkungan Fisik, (2) Kondisi sosio emosional, Kondisi Organisasional.

Pertama, Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatkan intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi: (1) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua peserta didik bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan, dan saling mengganggu pada saat melaksanakan aktivitas belajar. Besarnya ruang kelas tergantung pada jenis kegiatan. (2) Pengaturan tempat duduk. Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. (3) Ventilasi dan pengaturan cahaya. Suhu, ventilasi dan penerangan adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi

¹⁹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi (Bandung: Alfabeta, 2014), 28-29.

harus cukup menjamin kesehatan peserta didik. (4) Pengaturan penyimpanan barang-barang. Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar.

Kedua, Kondisi sosio-emosional yang meliputi:²⁰ (1) Tipe kepemimpinan. Peranan guru dan tipe kepemimpinan guru akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas. Apakah guru melaksanakan kepemimpinannya dengan demokratis, otoriter, atau adaptif. Kesemuanya itu memberikan dampak kepada peserta didik. (2) Sikap guru dalam menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar, dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku peserta didik akan dapat diperbaiki. Kalaupun guru terpaksa membenci, bencilah tingkah lakunya bukan membenci peserta didiknya. Terimalah peserta didik dengan hangat sehingga ia insyaf akan kesalahannya. Berlakulah adil dalam bertindak. Ciptakan satu kondisi yang menyebabkan peserta didik sadar akan kesalahannya sehingga ada dorongan untuk memperbaiki kesalahannya. (3) Suara guru, walaupun bukan faktor yang besar, turut mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Suara yang melengking tinggi atau senantiasa tinggi atau malah terlalu rendah sehingga tidak terdengar oleh peserta didik akan mengakibatkan suasana gaduh, bisa jadi membosankan. Sehingga pelajaran cenderung tidak diperhatikan. Suara hendaknya relatif rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang

²⁰ Ibid., 30-31.

penuh dan kedengarannya rileks, maka suara yang seperti ini cenderung akan mendorong peserta didik untuk memperhatikan pelajaran, dan tekanan suara hendaknya bervariasi agar tidak membosankan peserta didik. (4) Pembinaan hubungan baik antara guru dan peserta didik dalam masalah pengelolaan kelas adalah hal yang sangat penting. Dengan terciptanya hubungan baik guru dengan peserta didik, diharapkan peserta didik senantiasa gembira, penuh gairah, dan semangat, bersikap optimistik, realistik dalam kegiatan belajar yang sedang dilakukannya serta terbuka terhadap hal-hal yang ada pada dirinya.

Ketiga, Kondisi Organisasional. Secara umum faktor kondisi organisasional yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan, yaitu: (1) Faktor internal peserta didik. Berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian peserta didik dengan ciri-ciri khasnya masing-masing, menyebabkan peserta didik berbeda dari peserta didik lainnya secara individual. Perbedaan secara individual ini dilihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis. (2) Faktor ekstern peserta didik. Berkaitan dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik, dan sebagainya. Masalah jumlah peserta didik di kelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah peserta didik di kelas, akan cenderung lebih mudah munculnya konflik yang menyebabkan ketidaknyamanan, begitupun sebaliknya.²¹

²¹ Ibid., 31-32.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Interest adalah kata lain dari minat. Interest atau minat adalah kecenderungan dan gairah yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut Reber (1988) minat bergantung pada banyak faktor internal, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Minat dapat mempengaruhi kualitas belajar seseorang dalam bidang studi tertentu. Misalnya, seseorang yang menaruh minat besar terhadap mata kuliah Ilmu Falak akan banyak memusatkan perhatiannya pada mata kuliah ini dari pada mata kuliah lainnya. Pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan ia belajar lebih giat dan berprestasi pada bidang tersebut.²²

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²³ Minat pada dasarnya adalah penerimaan pada suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow dan Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula

²² Mahmud, Psikologi Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 99.

²³ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi (Jakarta: Rineka Cipta, 1991),

dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.²⁴

Belajar dalam pandangan psikologis merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.²⁵ Menurut Skinner dalam bukunya Muhibbin Syah belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.²⁶ Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁷

Berdasarkan pengertian minat dan belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat belajar adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.²⁸

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik

Cukup banyak faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: Pertama, yang bersumber dari dalam individu yang bersangkutan, misalnya: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan

²⁴ Djaali, Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 121.

²⁵ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi, 149.

²⁶ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010),

²⁷ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi, 2.

²⁸ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi, 149.

mampu, dan kepribadian. Kedua, yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan, misalnya: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Crow dan crow berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu: Pertama, dorongan dari dalam individu, misalnya dorongan untuk rasa ingin tahu. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lainnya. Kedua, motif sosial, minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpandang dalam masyarakat. Ketiga, faktor emosional, bila seseorang mendapat kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut.²⁹

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-

²⁹ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, Psikologi Sebagai Pengantar, 263-264.

Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna* dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

b. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi : (1) Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, *al-asma' al-husna*, iman kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qada Qadar. (2) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas *ber-tauhiid, ikhlaas, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukur, qanaa'ah, tawaadu', husnuzh-zhan, tasaamuh* dan *ta'aawun*, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja. (3) Aspek

akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah, putus asa, ghadlab, tamak, takabbur, hasad, dendam, giibah, fitnah, dan namiimah.³⁰

4. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa

Pengelolaan kelas menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar.³¹

Pengelolaan kelas tidak lain dilakukan oleh guru untuk meningkatkan dan mempertahankan semangat peserta didik dalam belajar baik secara klasikal maupun secara individual sekaligus untuk membantu guru agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik.³² Selain itu pengelolaan kelas akan membangkitkan nafsu dan semangat belajar sehingga membuat mereka betah belajar disekolah.³³

Dengan adanya minat yang cukup besar akan mendorong seseorang untuk mencurahkan perhatiannya, hal tersebut akan meningkatkan pula seluruh fungsi jiwanya untuk dipusatkan pada kegiatan yang sedang dilakukannya.³⁴

Arik Hartatik mengatakan bahwa seseorang yang memiliki minat tinggi dia akan berusaha dalam mata pelajaran tersebut. Minat itu tumbuh pada diri seseorang karena adanya faktor yang mendorong. Salah satunya adalah guru yang pandai dalam mengelola kelas.³⁵

³⁰ PERMENAG no 2 tahun 2008.

³¹ Ahmad Rohani, Pngelolaan Pengajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 143.

³² Novan Ardy Wiyani, Manajemen Kelas, 72.

³³ Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 165.

³⁴ Abdul Rahman Shaleh dan muhib Abdul Wahab, Psikologi Sebagai Pengantar, 268.

³⁵ Arik Hartatik, Korelasi Antara Konteks Sosial Kelas dengan Minat Belajar siswa pada Mata Pelajaran Akhlaq (Study Kasus Kelas II Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2012/2013), (Ponorogo: STAIN, 2013) 3.

Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Minat dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut: membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.³⁶

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas berperan dalam suatu minat belajar.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi penelitian karangan dari saudari Sri Wulanningsih, pada Tahun 2012, dengan judul Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Qiro'ah Wal Kitabah (Pegon) siswa I'dad di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun ajaran 2011/2012, yang berlokasi di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Dalam skripsi ini peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui pengelolaan kelas di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, untuk mengetahui hasil belajar siswa di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil

³⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 95.

belajar mata pelajaran qiro'ah wal kitabah (pegon) siswa i'dad di madrasah diniyah miftahul huda mayak tonatan ponorogo.

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kuantitatif, dengan hasil kesimpulan dari pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar mata pelajaran qiro'ah wal kitabah (pegon) siswa i'dad di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2011/2012 adalah ada pengaruh positif yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar mata pelajaran Qiro'ah wal Kitabah (pegon) siswa kelas I'dad di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Tahun Ajaran 2011/2012.

Kedua, skripsi penelitian karangan saudari Nanik Cahyati, pada Tahun 2015, dengan judul korelasi antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar dengan hasil belajar fiqih siswa kelas XI MA Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo tahun ajaran 2014/2015, yang berlokasi di MA Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo.

Dalam skripsi ini peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui pengelolaan kelas, motivasi belajar, hasil belajar serta untuk mengetahui korelasi antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar dengan hasil belajar fiqih di MA Miftahussalam Kambeng. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif.

Dari hasil penelitian mengenai korelasi antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar dengan hasil belajar fiqih siswa kelas XI MA Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo tahun ajaran 2014/2015 dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara pengelolaan kelas dan mmotivasi belajar

dengan hasil belajar fiqih siswa di kelas XI MA Miftahussalam Kambeng tahun ajaran 2014/2015.

Ketiga, skripsi penelitian karangan saudara Ahmad Rijalul Akhsan, pada Tahun 2012, dengan judul Pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo. Yang berlokasi di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo.

Dalam skripsi ini peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui minat belajar siswa, motivasi belajar siswa, dan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo.

Metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah metode kuantitatif. Dari hasil penelitian mengenai Pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo. Yang berlokasi di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dan motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh yg signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekaran dalam bukunya Bussines Research (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka yang baik akan menjelaskan secara

teoritis peraturan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis harus dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.³⁷

Berdasarkan landasan teori dan kajian pustaka di atas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika pengelolaan kelas baik maka minat belajar baik.
2. Jika pengelolaan kelas rendah maka minat belajar rendah.
3. Jika minat belajar baik maka pengelolaan kelas baik.
4. Jika minat belajar rendah maka pengelolaan kelas rendah.
5. Jika pengelolaan kelas baik maka minat belajar rendah
6. Jika pengelolaan kelas rendah maka minat belajar baik.
7. Jika minat belajar baik maka pengelolaan kelas rendah.
8. Jika minat belajar rendah maka pengelolaan kelas baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.³⁸

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2006), 91.

³⁸ Ibid., 96.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis statistik pada penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap minat belajar Akidah Akhlak siswa di MTs Ma'arif Sukosari tahun pelajaran 2015/2016.

2. Hipotesis Nihil (H_o)

Pengelolaan kelas tidak berpengaruh terhadap minat belajar Akidah Akhlak siswa di MTs Ma'arif Sukosari tahun pelajaran 2015/2016.



BAB III

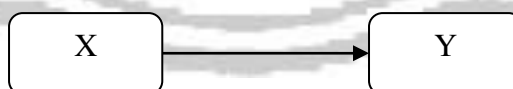
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang datanya berupa angka-angka. Untuk menganalisis data yang terkumpul menggunakan analisis regresi linier sederhana yaitu untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas/independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat/dependennya.⁴⁰

Dalam penelitian ini peneliti mengambil dua variable. Variabel independen, yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel lain.⁴¹ Dalam penelitian ini variabel independennya adalah pengelolaan kelas (X). Variabel Dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel dependennya yaitu minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak tahun pelajaran 2015/2016 (Y).

Dengan demikian, rancangan penelitian ini adalah :



³⁹Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2006), 3.

⁴⁰Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan; Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 127.

⁴¹Ibid., 59.

Keterangan

X : Pengelolaan Kelas

Y : Minat Belajar siswa

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek benda-benda dan yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁴² Jadi dapat dikatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴³

Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Sukosari Tahun Pelajaran 2015/2016 yang keseluruhannya berjumlah 68 siswa. Populasi dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Daftar populasi

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII	38
2.	VIII	30
	Total	68

⁴² Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 117.

⁴³ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendektan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 173.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁴⁴

Menurut Suharsimi Arikunto bahwasannya apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung kemampuan peneliti dari waktu, tenaga dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.⁴⁵

Oleh karena itu peneliti akan menggunakan sampel sebesar 68 siswa. Sehingga teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴⁶ Sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2.

⁴⁴ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 118.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Bandung : Rineka Cipta, 1996), 120.

⁴⁶ Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian (Bandung: Alfabeta, 2013), 68.

Tabel 3.2
Daftar sampel

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII	38
3.	VIII	30
	Total	68

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena yang diamati disebut variabel penelitian.⁴⁷ Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Data tentang pengelolaan kelas di MTs Ma'arif Sukosari Babadan
2. Data tentang minat belajar siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan

Kisi-kisi angket pengelolaan kelas dan minat belajar dapat dilihat pada tabel 3.3 dan 3.4.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket Pengelolaan Kelas

Sub Variabel	Indikator	No. Item Instrumen	
		Favorable	Unfavorable
• Siswa	• Masalah Individual	1, 2	3, 4
	• Masalah Kelompok	5	6, 7, 8
• Kondisi Fisik	• Pengaturan tempat duduk	12	9, 10, 11
	• Pengaturan alat	13, 14, 15	16

⁴⁷Sugiyono, Memahami Penelitian Kuantitatif (Bandung: CV Alfabeta, 2005), 148.

	pengajaran dan media pengajaran		
	• Penataan keindahan dan kebersihan	18, 19, 20	17
	• Ventilasi dan pengaturan cahaya	22	21, 23
• Kondisi Sosio Emosional	• Tipe kepemimpinan	24, 25, 26	27, 28
	• Sikap guru	30, 31	29, 32
	• Suara guru	33, 35	34
	• Pembinaan hubungan baik	36, 38, 39	37, 40

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket Minat Belajar

Sub Variabel	Indikator	No. Item Instrumen	
		Favorable	Unfavorable
• Minat dari dalam individu	• pemusatan perhatian	1, 2, 3, 4, 5	6, 7
	• keingintahuan	8, 9, 10, 11	12, 13
	• motivasi	14, 15, 16, 17	18, 19
	• Kebutuhan	20, 21, 22, 23	24, 25
• Minat dari luar	• Lingkungan Sekolah	26, 27, 28	
	• Lingkungan Keluarga	29, 30, 31, 32	33, 34
	• Lingkungan masyarakat	35, 36, 37, 38	39, 40

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dengan menggunakan angket/kuesioner, dan dokumentasi sebagai pendukung.

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden).⁴⁸ Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁴⁹

Dengan demikian kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁰

Pengumpulan data menggunakan angket yang mengacu atau berpedoman pada skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disedut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁵¹ Pernyataan ini akan

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 219.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 194.

⁵⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 199.

⁵¹ *Ibid.*, 134-135.

disebarkan kepada responden, yakni seluruh siswa MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo. Skor untuk pernyataan angket dapat dilihat pada tabel 3.5.

Table 3.5
Skor Untuk Pernyataan Angket

Skor	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
	Favorable (+)	4	3	2	1
	Unfavorable (-)	1	2	3	4

Pengumpulan data menggunakan angket dalam penelitian ini adalah untuk mencari data mengenai pengelolaan kelas dan minat belajar siswa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dengan demikian teknis analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah di pahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik

populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.⁵² Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

1. Tahap pra penelitian

a. Uji Validitas

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment. Dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

X : nilai hasil uji coba

Y : nilai rata-rata harian

XY: jumlah hasil perkalian antara X dan Y⁵³

b. Uji Reliabilitas

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus Spearman Brown, dengan membelah atas item-item genap dan item-item ganjil. Rumusnya:

$$r_{11} = \frac{2 r_{1/2} r_{1/2}}{1 + r_{1/2} r_{1/2}}$$

⁵² Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 52.

⁵³ Retno Widyanigrum, Statistika Edisi Revisi (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 107.

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_{1/2\ 1/2}$: korelasi produk momen antara belahan pertama dan belahan kedua.⁵⁴

2. Tahap analisis hasil penelitian

Langkah-langkah untuk menganalisis hasil penelitian adalah:

a. Uji Normalitas

Untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna) maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus uji Lillifors. Dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fX}{n}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n} + \left(\frac{\sum fX}{n}\right)^2}$$

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{\sigma}$$

b. Mean dan Standar Deviasi

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah no. 1 dan no. 2 yaitu dengan menggunakan mean dan standar deviasi. Dengan rumus sebagai berikut:

$$M_X = \frac{\sum fx}{n} \text{ dan } M_Y = \frac{\sum fy}{n}$$

Keterangan:

M_X dan M_Y : mean yang dicari

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 223.

$\sum fx$ dan $\sum fy$: jumlah dari perkalian antara midpoint dari masing-masing interval dengan frekuensinya.

N : jumlah data

Untuk standar deviasi menggunakan rumus:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} + \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2} \quad \text{dan} \quad SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{n} + \left(\frac{\sum fy}{n}\right)^2}$$

Keterangan:

SD_x dan SD_y : standar deviasi

$\sum fx^2$ dan $\sum fy^2$: jumlah hasil perkalian antara frekuensi dengan deviasi yang sudah dikuadratkan

n : jumlah data

Setelah perhitungan mean dan standar deviasi ditemukan hasilnya lalu dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus $M_x + 1$ SD dikatakan baik, $M_x - 1$ SD dikatakan kurang, dan antara $M_x - 1$ SD sampai $M_x + 1$ SD dikatakan cukup.⁵⁵

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 3 adalah dengan menggunakan regresi linier sederhana karena dalam penelitian ini akan mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Sedangkan untuk mendapatkan model Regresi Linier Sederhananya yaitu:⁵⁶

⁵⁵Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 175.

⁵⁶Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 121-130.

$$\hat{y} = b_0 + b_1x$$

1) Langkah pertama mencari nilai b_0 dan b_1

$$b_1 = \frac{\sum xy - n.\bar{x}.\bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

2) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova (Analysis of variance) untuk menguji signifikansi pengaruh Variabel x terhadap Variabel y

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

3) Langkah ketiga menghitung Koefisien determinasi (besarnya pengaruh Variabel x terhadap Variabel y)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan

Y	: Variabel terikat / dependen
X	: Variabel bebas / independen
b_0	: Prediksi intercept (nilai \hat{y} jika $x = 0$)
b_1	: Prediksi slope (arah koefisien regresi)
n	: jumlah observasi/pengamatan
x	: Data ke- i Variabel x (independen/bebas), dimana $i=1,2,..n$
y	: Data ke- i Variabel y (dependen/terikat), dimana $i=1,2,..n$
\bar{x}	: mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x (independen/bebas)
\bar{y}	: mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y (dependen/terikat)
R^2	: Koefisien determinasi
SSR	: Sum of Square Regression
SSE	: Sum of Square Error
SST	: Sum of Square Total
MSR	: Mean Square Regression
MSE	: Mean Square Error

F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.⁵⁷

Uji validitas yang digunakan adalah analisis butir (item), yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan total skor yang merupakan jumlah tiap skor butir.⁵⁸ Adapun cara menghitungnya menggunakan rumus korelasi product moment dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

X : nilai hasil uji coba

Y : nilai rata-rata harian

XY : jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Untuk keperluan uji validitas instrument penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 39 responden dengan menggunakan 80 instrumen, 40 butir soal untuk variabel pengelolaan kelas, dan 40 butir soal untuk minat belajar siswa. Dari hasil perhitungan validitas pengelolaan kelas,

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 211.

⁵⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 168.

terdapat 24 butir soal yang dinyatakan valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 14, 15, 17, 18, 21, 23, 24, 25, 29, 30, 31, 33, 34, 38, dan 40. Adapun untuk melihat skor jawaban angket untuk uji validitas pengelolaan kelas dapat dilihat pada lampiran 6.

Sedangkan untuk variabel minat belajar siswa, dari 40 soal terdapat 29 butir soal yang valid yaitu item nomor 1, 2, 4, 5, 8, 10, 11, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 36, 37, 38, 39, dan 40. Adapun untuk melihat skor jawaban angket untuk uji validitas minat belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 7.

Sedangkan untuk hasil perhitungan validitas butir soal instrument penelitian variable pengelolaan kelas dapat dilihat pada lampiran 10, untuk hasil perhitungan validitas butir soal instrument penelitian variable minat belajar dapat dilihat pada lampiran 11. Hasil dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi 3.6 dan 3.7.

Tabel 3.6

Rekapitulasi uji validitas butir soal pengelolaan kelas

No. soal	"r" Hitung	"r" Kritis	Keterangan	No. soal	"r" Hitung	"r" Kritis	Keterangan
1	0,336	0,304	Valid	21	0,556	0,304	Valid
2	0,491	0,304	Valid	22	0,303	0,304	Tidak Valid
3	0,615	0,304	Valid	23	0,311	0,304	Valid
4	0,489	0,304	Valid	24	0,596	0,304	Valid

5	-0,016	0,304	Tidak Valid	25	0,503	0,304	Valid
6	0,492	0,304	Valid	26	0,0003	0,304	Tidak Valid
7	0,318	0,304	Valid	27	0,195	0,304	Tidak Valid
8	0,256	0,304	Tidak Valid	28	0,280	0,304	Tidak Valid
9	0,438	0,304	Valid	29	0,489	0,304	Valid
10	0,627	0,304	Valid	30	0,345	0,304	Valid
11	0,385	0,304	Valid	31	0,564	0,304	Valid
12	0,152	0,304	Tidak Valid	32	-0,119	0,304	Tidak Valid
13	0,184	0,304	Tidak Valid	33	0,480	0,304	Valid
14	0,389	0,304	Valid	34	0,318	0,304	Valid
15	0,491	0,304	Valid	35	0,263	0,304	Tidak Valid
16	0,202	0,304	Tidak Valid	36	0,076	0,304	Tidak Valid
17	0,683	0,304	Valid	37	0,134	0,304	Tidak Valid
18	0,502	0,304	Valid	38	0,503	0,304	Valid
19	0,179	0,304	Tidak Valid	39	0,228	0,304	Tidak Valid
20	0,22	0,304	Tidak Valid	40	0,683	0,304	Valid

Tabel 3.7

Rekapitulasi uji validitas butir soal minat belajar

No. soal	"r" Hitung	"r" Kritis	Keterangan	No. soal	"r" Hitung	"r" Kritis	Keterangan
1	0,652	0,304	Valid	21	0,244	0,304	Tidak Valid
2	0,747	0,304	Valid	22	0,436	0,304	Valid
3	0,202	0,304	Tidak Valid	23	0,470	0,304	Valid
4	0,574	0,304	Valid	24	0,571	0,304	Valid
5	0,540	0,304	Valid	25	0,348	0,304	Valid
6	0,238	0,304	Tidak Valid	26	0,225	0,304	Tidak Valid
7	0,220	0,304	Tidak Valid	27	0,550	0,304	Valid
8	0,497	0,304	Valid	28	0,368	0,304	Valid
9	0,154	0,304	Tidak Valid	29	0,336	0,304	Valid

10	0,469	0,304	Valid	30	0,600	0,304	Valid
11	0,682	0,304	Valid	31	0,683	0,304	Valid
12	0,160	0,304	Tidak Valid	32	0,486	0,304	Valid
13	0,414	0,304	Valid	33	0,323	0,304	Valid
14	0,229	0,304	Tidak Valid	34	0,017	0,304	Tidak Valid
15	0,543	0,304	Valid	35	0,053	0,304	Tidak Valid
16	0,473	0,304	Valid	36	0,600	0,304	Valid
17	0,145	0,304	Tidak Valid	37	0,543	0,304	Valid
18	0,395	0,304	Valid	38	0,747	0,304	Valid
19	0,454	0,304	Valid	39	0,414	0,304	Valid
20	0,560	0,304	Valid	40	0,571	0,304	Valid

Nomor-nomor soal yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Sehingga item soal instrumen dalam penelitian ini ada 53 butir soal yang terdiri dari 24 butir soal untuk variabel pengelolaan kelas, dan 29 butir soal untuk variabel minat belajar.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabelitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.⁵⁹

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 221.

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas ini adalah rumus Spearman Brown dengan pembelahan ganjil genap.

$$r_{11} = \frac{2 r_{1/2}^{1/2}}{1 + r_{1/2}^{1/2}}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_{1/2}^{1/2}$ = korelasi produk momen antara belahan pertama dan belahan kedua.

Dari hitungan reliabilitas instrumen dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

a. Perhitungan reliabilitas instrumen pengelolaan kelas

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dapat dilihat pada langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1: mengelompokkan item soal menjadi dua bagian yaitu kelompok item ganjil dan item genap. Dapat dilihat di lampiran 12.

Langkah 2: mencari koefisien korelasi dengan rumus Product Moment antara belahan pertama (skor ganjil) dan belahan kedua (skor genap)

Dari tabel penolong pada lampiran 12. dapat diketahui:

$$\sum X = 2477 \qquad \sum Y^2 = 169257$$

$$\sum Y = 2561 \qquad \sum XY = 163540$$

$$\sum X^2 = 158657$$

$$R_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$= \frac{39 \times 163540 - 2477 \times 2561}{\sqrt{(39 \times 158657 - 2477^2)(39 \times 169257 - 2561^2)}}$$

$$= \frac{6378060 - 6343597}{\sqrt{(52094)(42302)}}$$

$$= \frac{34463}{\sqrt{2203680388}}$$

$$= \frac{34463}{46943,374271563}$$

$$= 0,7341398128016$$

Langkah 3: Memasukkan Nilai Koefisien Korelasi Kedalam Rumus

Sperman Brown berikut:

$$r_{11} = \frac{2 r_{1/2}^{1/2}}{1 + r_{1/2}^{1/2}}$$

$$= \frac{2 \times 0,7341398128016}{1 + 0,7341398128016}$$

$$= \frac{1,4682796256032}{1,7341398128016} = 0,8466904541169$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel pengelolaan kelas siswa sebesar 0,8467 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,304 karena “r” hitung > dari “r” tabel yaitu 0,8467 > 0,304 maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

b. Perhitungan reliabilitas instrumen minat belajar

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dapat dilihat pada langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1: mengelompokkan item soal menjadi dua bagian yaitu kelompok item ganjil dan item genap. Dapat dilihat di lampiran 13.

Langkah 2: mencari koefisien korelasi dengan rumus Product Moment antara belahan pertama (skor ganjil) dan belahan kedua (skor genap).

Dari tabel penolong pada lampiran 13. dapat diketahui:

$$\begin{aligned}\sum X &= 2330 & \sum Y^2 &= 152381 \\ \sum Y &= 2421 & \sum XY &= 145920 \\ \sum X^2 &= 140920\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}R_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\ &= \frac{39 \times 145920 - 2330 \times 2421}{\sqrt{(39 \times 140920 - 2330^2)(39 \times 152381 - 2421^2)}} \\ &= \frac{5690880 - 5640930}{\sqrt{(5495880 - 5428900)(5942859 - 5861241)}} \\ &= \frac{49950}{\sqrt{(66980)(81618)}} \\ &= \frac{49950}{\sqrt{5466773640}} \\ &= \frac{49950}{73937,633448738} \\ &= 0,6755693639374\end{aligned}$$

Langkah 3: Memasukkan Nilai Koefisien Korelasi Kedalam Rumus Sperman

Brown berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{2 r_{1/2}^{1/2}}{1+r_{1/2}^{1/2}} \\
 &= \frac{2 \times 0,6755693639374}{1 + 0,6755693639374} \\
 &= \frac{1,3511387278748}{1,6755693639374} = 0,8063758844932
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel minat belajar siswa sebesar 0,8064 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,304 karena “r” hitung > dari “r” tabel yaitu 0,806 > 0,304 maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.



BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo

MTs Ma'arif Sukosari adalah sebuah lembaga pendidikan yang pendiriannya diprakarsai oleh para tokoh-tokoh agama atau para kyai khususnya para pengurus NU Ranting Sukosari dengan mendapat dukungan dari para pemuka-pemuka masyarakat, para pemerhati pendidikan serta Kepala desa Sukosari Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo, yang merasa prihatin atas semakin rendahnya kemampuan keberagaman para remaja dan kemerosotan moral serta rendahnya tingkat pendidikan pada anak usia sekolah mengingat bahwa di desa ini belum ada sekolah setingkat SLTP/MTs yang dapat menampung lulusan dari tiga lembaga pendidikan setingkat Sekolah Dasar di desa ini, yaitu SDN 1 Sukosari, SDN 2 Sukosari dan SDN 3 Sukosari. Sedangkan untuk menampung lulusannya, bila ingin melanjutkan ke jenjang berikutnya harus ke kota atau ke desa sebelah yang memiliki jarak tempuh dengan sekolah SLTP/MTs terdekat adalah sekitar 5 km.⁶⁰

Berawal dari itulah berbagai usaha dan upaya dilakukan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal. Pada tanggal 15 Juli 1987 berdirilah MTs Ma'arif yang mendapat piagam pengesahan dari Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Ponorogo dengan Piagam Pengesahan nomor:

⁶⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/23-III/2016.

28/PP/MT/VII-1987 tertanggal 17 Juli 1987. dengan Akte Notaris nomor: 103, tanggal 15 Januari 1986 penjabat pembuat akta, Joenoes E. Moegimon SH.

Pada bulan April 2007 madrasah ini telah memperoleh Piagam Akreditasi Madrasah nomor: B/Kw.13.4/MTs/1910/2007 tanggal 20 April 2007 sebagai Madrasah Terakreditasi B. Dan selanjutnya untuk memperkuat jenjang Akreditasi Madrasah yang dilaksanakan oleh BAN-SM (Badan Akreditasi Nasional–Sekolah dan Madrasah, MTs Ma'arif Sukosari telah melaksanakan pada tahun 2012 dengan memperoleh predikat B (Baik) dengan memperoleh Akumulasi Nilai akreditasi sebesar 77.⁶¹

2. Letak Geografis MTs Ma'arif Sukosari

MTs Ma'arif Sukosari terletak di Komplek Masjid Darut Taqwa Jl. Raya Danyang 66 Dukuh Krajan RT.03 RW. 04 Desa Sukosari Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo nomer telephon 0352-485850.

Sesuai dengan kondisi lokasinya MTs Ma'arif Sukosari terletak di tengah-tengah perkampungan penduduk dan memiliki batas-batas: sebelah utara sungai desa Sukosari, sebelah timur persawahan, sebelah selatan jalan raya 6 Ponorogo Magetan, sebelah barat perkampungan penduduk.⁶²

3. Visi Dan Misi MTs Ma'arif Sukosari

a. Visi

Terciptanya generasi yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berbadan sehat, berkwalitas dan berguna (imtaqbudankuna)

⁶¹Ibid.,

⁶²Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/21-III/2016.

b. Misi

MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo memiliki beberapa misi, misi-misi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum
- 2) Menyelenggarakan pendidikan berbudi pekerti luhur, baik yang bersumber dari ajaran agama Islam maupun budaya manusia dalam rangka pembentukan karakter bangsa Indonesia beradab
- 3) Menanamkan kebiasaan hidup sehat untuk mewujudkan kehidupan sehat lahir dan batin
- 4) Menyelenggarakan pengajaran yang teratur sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuju generasi yang berkualitas
- 5) Melatih mengamalkan ilmu yang telah dimiliki melalui pembiasaan hidup sehari-hari.⁶³

4. Struktur Organisasi MTs Ma'arif Sukosari

Struktur organisasi merupakan suatu bagan atau tatanan komando koordinasi dalam suatu lembaga atau badan atau perkumpulan dalam menjalankan roda organisasinya. Untuk itu diperlukan struktur organisasi yang mapan dalam menjalankan jalur koordinasi untuk melakukan tugas-tugas untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Adapun struktur organisasi MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo adalah sebagai berikut: BP3MNU : DR. KH. Marwan Salahuddin, M.Ag. Komite Sekolah : KH. Mahfud. Kepala

⁶³Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/21-III/2016.

Madrasah : Suharto, S.Pd.I. Waka Kurikulum : Anis Munawaroh, S.Pd. Waka Kesiswaan : Arisyanto, S.Pd. Bendahara BOS : Jumilatin, S.Pd.I. Bendahara Komite : Winda Pitri Pebriani, S.Pd. Kepala Tata Usaha : Jumilatin, S.Pd.I⁶⁴

5. Keadaan Guru, Tenaga Pendukung, Peserta Didik, dan Sarana Prasarana MTs Ma'arif Sukosari

a. Keadaan Guru, Tenaga Pendukung dan Peserta Didik

Berdasarkan data terakhir tahun 2014/2015, jumlah tenaga guru sebanyak 16 orang. Guru-guru senior telah mengajar lebih dari sepuluh tahun dan guru junior kurang dari sepuluh tahun. Namun rata-rata mereka ditunjang oleh latar belakang pendidikan yang memadai yakni berasal dari sarjana pendidikan yang sesuai dengan bidangnya. Latar belakang pendidikan terakhir rata-rata adalah strata I sedangkan yang strata II.

Berdasarkan data terakhir tahun 2014/2015, jumlah siswa di MTs Ma'arif Sukosari seluruhnya berjumlah 107 siswa. Rincian siswa untuk laki-laki berjumlah 58 siswa. Untuk perempuan berjumlah 49.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan akan sangat diperlukan untuk membantu suksesnya pelaksanaan proses kegiatan belajar, yang akhirnya akan sangat menentukan dan mempengaruhi keberhasilan sebuah lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah diprogramkan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukosari diantaranya adalah ruang kelas, ruang guru,

⁶⁴Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/21-III/2016.

ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang Lab IPA, ruang Osis, ruang dapur/kantin, ruang gudang, ruang peralatan/arsip soal, ruang mandi/WC guru, ruang mandi/WC siswa, tempat parkirguru/tamu, tempat parkir siswa, dan ruang ibadah/masjid.⁶⁵

B. Deskripsi Data

1. Pengelolaan Kelas MTs Ma'arif Sukosari

Untuk mendapatkan data pengelolaan kelas, peneliti menyebarkan angket yang telah diketahui validitasnya kepada siswa Kelas VII dan VIII MTs Ma'arif Sukosari tahun pelajaran 2015/2016 dengan sampel yang berjumlah 68 siswa.

Setelah diketahui jawaban angket, langkah berikutnya adalah mengubah angket menjadi angka (skor). Untuk masing-masing item soal terdapat empat alternative jawaban (berpedoman pada Skala Likert).

Selanjutnya, skor jawaban angket pengelolaan kelas di MTs Ma'arif Sukosari dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Skor Jawaban Angket Pengelolaan Kelas

No	Skor Pengelolaan Kelas	Jumlah frekuensi	No	Skor Pengelolaan Kelas	Jumlah frekuensi
1	92	1	14	77	3
2	91	1	15	76	4
3	89	1	16	75	3
4	87	1	17	74	2

⁶⁵Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/21-III/2016.

5	86	3	18	73	4
6	85	3	19	72	3
7	84	1	20	71	5
8	83	4	21	70	1
9	82	3	22	69	1
10	81	5	23	67	3
11	80	4	24	66	1
12	79	3	Jumlah		68
13	78	4			

Secara terperinci penskoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 14.

2. Minat Belajar Siswa MTs Ma'arif Sukosari

Untuk mendapatkan data minat belajar, peneliti menyebarkan angket yang telah diketahui validitasnya kepada siswa Kelas VII dan VIII MTs Ma'arif Sukosari tahun pelajaran 2015/2016 dengan sampel yang berjumlah 68 siswa.

Setelah diketahui jawaban angket, langkah berikutnya adalah mengubah angket menjadi angka (skor). Untuk masing-masing item soal terdapat empat alternative jawaban (berpedoman pada Skala Likert).

Selanjutnya, skor jawaban angket minat belajar di MTs Ma'arif Sukosari dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Skor Jawaban Angket Minat Belajar Siswa

No	Skor Minat Belajar	Jumlah frekuensi	No	Skor Minat Belajar	Jumlah frekuensi
1	122	1	18	86	1
2	116	1	19	85	3
3	104	1	20	84	2
4	103	1	21	83	1
5	102	1	22	82	1
6	101	5	23	81	2
7	100	2	24	80	1
8	99	4	25	79	1
9	97	5	26	75	2
10	96	6	27	74	2
11	95	2	28	73	1
12	93	3	29	72	1
13	92	2	30	71	1
14	91	1	31	68	1
15	90	5	32	67	1
16	88	4	33	66	1
17	87	2	Jumlah		68

Secara terperinci penskoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 15.

C. Analisis Data (Pengajuan Hipotesis)

1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan penghitungan untuk mengetahui pengaruh dari pengelolaan kelas dan minat belajar siswa MTs Ma'arif Sukosari, maka dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel yang diteliti itu normal atau tidak. Ada beberapa rumus yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, yakni dengan Uji Kolmogorov-Smirnov, Lillifors, dan Uji Chi Square. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Lillifors. Kemudian untuk hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas dengan rumus Lillifors

Variabel	N	Kriteria Pengujian Ho		Keterangan
		$L_{maksimum}$	L_{tabel}	
X	68	0,039847	0,1074	Berdistribusi Normal
Y	68	0,089971	0,1074	Berdistribusi Normal

Dari tabel di atas dapat diketahui harga $L_{maksimum}$ untuk variabel X dan variabel Y. Selanjutnya, dikonsultasikan kepada L_{tabel} nilai kritis uji Lillifors dengan taraf signifikan 5%. Dari konsultasi dengan L_{tabel} diperoleh hasil bahwa masing-masing $L_{maksimum}$ lebih kecil daripada L_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel X dan variabel Y berdistribusi normal. Oleh karena itu rumus yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Adapun hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 16 dan lampiran 17.

2. Pengelolaan Kelas Mts Ma'arif Sukosari

Setelah peneliti melakukan penelitian dan memperoleh data yang penulis butuhkan sesuai dengan pembahasan skripsi ini, data tersebut belum dapat dimengerti sebelum diadakan analisis data yang dimaksud. Untuk itu, di bawah ini akan dijelaskan analisis data mengenai pengelolaan kelas di Mts Ma'arif Sukosari Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana tingkat pengelolaan kelas di Mts Ma'arif Sukosari Tahun Pelajaran 2015/2016 maka peneliti menggunakan rumus Mean dan Standard Deviasi. Dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Perhitungan Tabel Untuk Mencari Mean Dan Standar Deviasi
Dari Variabel Pengelolaan Kelas

X	F	fX	X ²	fX ²
92	1	92	8464	8464
91	1	91	8281	8281
89	1	89	7921	7921
87	1	87	7569	7569
86	3	258	7396	22188
85	3	255	7225	21675
84	1	84	7056	7056
83	4	332	6889	27556
82	3	246	6724	20172
81	5	405	6561	32805
80	4	320	6400	25600
79	3	237	6241	18723
78	4	312	6084	24336

77	3	231	5929	17787
76	4	304	5776	23104
75	3	225	5625	16875
74	2	148	5476	10952
73	4	292	5329	21316
72	3	216	5184	15552
71	5	355	5041	25205
70	1	70	4900	4900
69	1	69	4761	4761
67	3	201	4489	13467
66	1	66	4356	4356
65	1	65	4225	4225
61	2	122	3721	7442
60	1	60	3600	3600
	N=68	$\sum fX = 5232$	$\sum X^2 = 161223$	$\sum fX^2 = 405888$

Dari hasil data di atas, kemudian dicari mean dan standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari mean (rata-rata) dari variabel X

$$M_x = \frac{\sum fX}{N} = \frac{5232}{68} = 76,94117647 = 76,9412$$

- b. Mencari standar deviasi dari variabel X

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{405888}{68} - \left(\frac{5232}{68}\right)^2} = \sqrt{5968,9411764706 - (5919,9446366782)} \\ &= \sqrt{48,9965397924} \\ &= 6,9997528379508 \end{aligned}$$

$$= 6,9998$$

Dari hasil di atas dapat diketahui M_x : 76,9412 dan SD_x : 6,9998. Untuk menentukan tingkatan pengelolaan kelas baik, sedang dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah tingkat pengelolaan kelas baik.
- 2) Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah tingkat pengelolaan kelas kurang.
- 3) Dan skor antara $M_x - 1.SD_x$ sampai dengan $M_x + 1.SD$ adalah tingkat pengelolaan sedang.⁶⁶ Adapun perhitungannya adalah:

$$M_x + 1 \times SD_x = 76,9412 + 1 \times 6,9998 = 83,941 = 84$$

$$M_x - 1 \times SD_x = 76,9412 - 1 \times 6,9998 = 69,9414 = 70$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 84 dikategorikan pengelolaan kelas baik, sedangkan skor kurang dari 70 dikategorikan pengelolaan kelas kurang, dan skor 70-84 dikategorikan pengelolaan kelas sedang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat pengelolaan kelas di MTs Ma'arif Sukosari Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Kategorisasi Pengelolaan Kelas

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	84 ke atas	11	16,18%	Baik
2.	Antara 70-84	48	70,59%	Sedang
3.	70 ke bawah	9	13,24%	Kurang

⁶⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik ...*, 175.

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan pengelolaan kelas di MTs Ma'arif Sukosari dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 11 responden (16,18%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 48 responden (70,59%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 9 responden (13,24%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas di MTs Ma'arif Sukosari Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah sedang dengan prosentase (70,59%) yang dinyatakan oleh 48 responden.

3. Minat Belajar Siswa Mts Ma'arif Sukosari

Setelah peneliti melakukan penelitian dan memperoleh data yang penulis butuhkan sesuai dengan pembahasan skripsi ini, data tersebut belum dapat dimengerti sebelum diadakan analisis data yang dimaksud. Untuk itu, di bawah ini akan dijelaskan analisis data mengenai minat belajar di Mts Ma'arif Sukosari Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana tingkat minat belajar siswa di Mts Ma'arif Sukosari Tahun Pelajaran 2015/2016 maka peneliti menggunakan rumus Mean dan Standard Deviasi. Dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6

**Perhitungan Tabel Untuk Mencari Mean Dan Standar Deviasi
Dari Variabel Minat Belajar**

Y	F	fY	Y ²	fY ²
122	1	122	14884	14884
116	1	116	13456	13456

104	1	104	10816	10816
103	1	103	10609	10609
102	1	102	10404	10404
101	5	505	10201	51005
100	2	200	10000	20000
99	4	396	9801	39204
97	5	485	9409	47045
96	6	576	9216	55296
95	2	190	9025	18050
93	3	279	8649	25947
92	2	184	8464	16928
91	1	91	8281	8281
90	5	450	8100	40500
88	4	352	7744	30976
87	2	174	7569	15138
86	1	86	7396	7396
85	3	255	7225	21675
84	2	168	7056	14112
83	1	83	6889	6889
82	1	82	6724	6724
81	2	162	6561	13122
80	1	80	6400	6400
79	1	79	6241	6241
75	2	150	5625	11250
74	2	148	5476	10952
73	1	73	5329	5329
72	1	72	5184	5184
71	1	71	5041	5041
68	1	68	4624	4624
67	1	67	4489	4489

66	1	66	4356	4356
	N=68	$\sum Y = 6139$	$\sum Y^2 = 261244$	$\sum fY^2 = 562323$

Dari hasil data di atas, kemudian dicari mean dan standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari mean (rata-rata) dari variabel Y

$$\begin{aligned}
 My &= \frac{\sum fy}{N} \\
 &= \frac{6139}{68} \\
 &= 90,27941176 \\
 &= 90,2794
 \end{aligned}$$

b. Mencari standar deviasi dari variabel Y

$$\begin{aligned}
 SDy &= \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N} - \left(\frac{\sum fy}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{562323}{68} - \left(\frac{6139}{68}\right)^2} = \sqrt{8269,4558823529 - 8150,37218858} \\
 &= \sqrt{119,0836937716} \\
 &= 10,912547538114 \\
 &= 10,9125
 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui My: 90,2794 dan SDy: 10,9125. Untuk menentukan tingkatan minat belajar siswa baik, sedang dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Skor lebih dari $My + 1.SDy$ adalah tingkat pengelolaan kelas baik.

2) Skor kurang dari $M_y - 1.SD_y$ adalah tingkat pengelolaan kelas kurang. Dan skor antara $M_y - 1.SD_y$ sampai dengan $M_y + 1.SD$ adalah tingkat pengelolaan sedang.⁶⁷

3) Adapun perhitungannya adalah:

$$M_y + 1 \times SD_y = 90,2794 + 1 \times 10,9125 = 101,1919 = 101$$

$$M_y - 1 \times SD_y = 90,2794 - 1 \times 10,9125 = 79,3669 = 79$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 101 dikategorikan minat belajar siswa baik, sedangkan skor kurang dari 79 dikategorikan minat belajar siswa kurang, dan skor 79-101 dikategorikan minat belajar siswa sedang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat minat belajar di MTs Ma'arif Sukosari Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Kategorisasi Minat Belajar Siswa

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	101 ke atas	10	14,71%	Baik
2.	Antara 79-101	48	70,59 %	Sedang
3.	79 ke bawah	10	14,71%	Kurang

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan minat belajar siswa di MTs Ma'arif Sukosari dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 10 responden (14,71%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 48 responden (70,59%), dan dalam kategori kurang dengan

⁶⁷ Anas Sudijono, Pengantar Statistik, 175.

frekuensi sebanyak 10 responden (14,71%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas di MTs Ma'arif Sukosari Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah sedang dengan prosentase (70,59%) yang dinyatakan oleh 48 responden.

4. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Mts Ma'arif Sukosari

Setelah data terkumpul yaitu data mengenai pengelolaan kelas dan minat belajar siswa MTs Ma'arif Sukosari tahun pelajaran 2015/2016 kemudian data tersebut ditabulasikan. Untuk menganalisis data tentang pengaruh pengelolaan kelas dan minat belajar siswa MTs Ma'arif Sukosari tahun pelajaran 2015/2016, peneliti menggunakan teknik perhitungan Analisis Regresi Linier Sederhana dengan menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel perhitungan

Tabel 4.8

Tabel Perhitungan Pengelolaan Kelas dan Minat Belajar

No	X	Y	X.Y	X ²	Y ²
1.	81	88	7128	6561	7744
2.	83	96	7968	6889	9216
3.	74	90	6660	5476	8100
4.	72	99	7128	5184	9801
5.	76	87	6612	5776	7569
6.	79	99	7821	6241	9801
7.	82	96	7872	6724	9216
8.	82	93	7626	6724	8649
9.	83	92	7636	6889	8464

10.	79	96	7584	6241	9216
11.	92	102	9384	8464	10404
12.	61	72	4392	3721	5184
13.	81	96	7776	6561	9216
14.	77	87	6699	5929	7569
15.	61	66	4026	3721	4356
16.	86	97	8342	7396	9409
17.	73	84	6132	5329	7056
18.	77	88	6776	5929	7744
19.	83	101	8383	6889	10201
20.	83	101	8383	6889	10201
21.	72	80	5760	5184	6400
22.	82	74	6068	6724	5476
23.	80	100	8000	6400	10000
24.	80	90	7200	6400	8100
25.	91	116	10556	8281	13456
26.	78	90	7020	6084	8100
27.	73	82	5986	5329	6724
28.	81	97	7857	6561	9409
29.	73	67	4891	5329	4489
30.	77	85	6545	5929	7225
31.	85	97	8245	7225	9409
32.	81	99	8019	6561	9801
33.	70	85	5950	4900	7225
34.	85	96	8160	7225	9216
35.	87	101	8787	7569	10201
36.	85	103	8755	7225	10609
37.	78	96	7488	6084	9216
38.	71	122	8662	5041	14884
39.	89	104	9256	7921	10816

40.	86	97	8342	7396	9409
41.	71	84	5964	5041	7056
42.	81	90	7290	6561	8100
43.	78	99	7722	6084	9801
44.	67	86	5762	4489	7396
45.	71	71	5041	5041	5041
46.	76	95	7220	5776	9025
47.	76	79	6004	5776	6241
48.	76	85	6460	5776	7225
49.	67	75	5025	4489	5625
50.	71	73	5183	5041	5329
51.	80	101	8080	6400	10201
52.	65	81	5265	4225	6561
53.	60	68	4080	3600	4624
54.	80	93	7440	6400	8649
55.	78	100	7800	6084	10000
56.	84	97	8148	7056	9409
57.	79	95	7505	6241	9025
58.	71	83	5893	5041	6889
59.	69	74	5106	4761	5476
60.	75	90	6750	5625	8100
61.	75	101	7575	5625	10201
62.	73	81	5913	5329	6561
63.	74	88	6512	5476	7744
64.	66	92	6072	4356	8464
65.	72	91	6552	5184	8281
66.	86	93	7998	7396	8649
67.	67	75	5025	4489	5625
68.	75	88	6600	5625	7744
Total	5232	6139	475860	405888	562323

b. Menghitung nilai \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{5232}{68} = 76,9412$$

c. Menghitung nilai \bar{y}

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{6139}{68} = 90,2794$$

d. Menghitung nilai b_1

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{(\sum xy) - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{(\sum x^2) - n \bar{x}^2} = \frac{(475860) - 68 \cdot (76,9412) \cdot (90,2794)}{(405888) - 68 \cdot (76,9412)^2} \\ &= \frac{475860 - 472341,96524704}{405888 - 402556,48150592} \\ &= \frac{3518,03475296}{3331,51849408} \\ &= 1,0560 \end{aligned}$$

e. Menghitung nilai b_0

$$\begin{aligned} b_0 &= \bar{y} - b_1 \bar{x} = 90,2794 - 1,0560 \times 76,9412 \\ &= 90,2794 - 81,2499072 \\ &= 9,0295 \end{aligned}$$

f. Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$\begin{aligned} y &= b_0 + b_1 x \\ &= 9,0295 + 1,0560x \end{aligned}$$

g. Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana kemudian melakukan Uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

1) Menghitung nilai SSR

$$\begin{aligned} SSR &= (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n} \\ &= (9,0295 \times 6139 + 1,0560 \times 475860) - \frac{(6139)^2}{68} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= (55432,1005 + 502508,16) - 554225,30882353 \\
 &= 557940,2605 - 554225,30882353 \\
 &= 3714,9517
 \end{aligned}$$

2) Menghitung nilai SSE

$$\begin{aligned}
 SSE &= \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) \\
 &= 562323 - (9,0295 \times 6139 + 1,0560 \times 475860) \\
 &= 562323 - (55432,1005 + 502508,16) \\
 &= 562323 - 557940,2605 \\
 &= 4382,7395
 \end{aligned}$$

3) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned}
 SST &= SSR + SSE \\
 &= 3714,9517 + 4382,7395 \\
 &= 8097,6912
 \end{aligned}$$

4) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned}
 MSR &= \frac{SSR}{df} \\
 &= \frac{3714,9517}{1} = 3714,9517
 \end{aligned}$$

5) Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned}
 MSE &= \frac{SSE}{df} \\
 &= \frac{SSE}{n-2} \\
 &= \frac{4382,7395}{68-2} \\
 &= \frac{4382,7395}{66} \\
 &= 66,4051
 \end{aligned}$$

6) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova.

Tabel 4.9

Tabel Anova (Analysis of Variance)

Variation Source	Degree Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regression	1	SSR = 3714,9517	MSR = 3714,9514
Error	66	SSE = 4382,7395	MSE = 66,4051
Total	67	SST = 8097,6912	

7) Mencari F_{hitung} **Uji Overall**

Hipotesis :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Daerah penolakan :

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE} = \frac{3714,9517}{66,4051} = 55,9438$$

8) Mencari F_{tabel}

$$F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05(66)} = 3,98$$

9) Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka: $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya variabel independen (X) yaitu pengelolaan kelas berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu minat belajar siswa MTs Ma'arif Sukosari.

10) Menghitung koefisien determinasi

Menghitung nilai R^2

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = \frac{3714,9517}{8097,6912} = 0,458766777$$

$$R^2 = 45,8767 \%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas, didapatkan nilai sebesar 45,8767%, artinya pengelolaan kelas berpengaruh 45,8767% terhadap minat belajar siswa MTs Ma'arif Sukosari, dan 54,1233% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

D. Pembahasan dan Interpretasi

Dalam penelitian ini, penulis mengamati dua hal yang menjadi pokok bahasan yaitu pengelolaan kelas, minat belajar siswa dan pengaruh pengelolaan kelas terhadap minat belajar akidah akhlak siswa di MTs Ma'arif Sukosari Tahun Pelajaran 2015/2016. Dalam pembahasan tentang pengelolaan kelas, penulis mengumpulkan data dengan cara menyebarkan angket yang diisi oleh siswa kelas VII dan VIII MTs Ma'arif Sukosari. Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan pengelolaan kelas di MTs Ma'arif Sukosari dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 11 responden (16,18%), dalam kategori

sedang dengan frekuensi sebanyak 48 responden (70,59%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 9 responden (13,24%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas di MTs Ma'arif Sukosari Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah sedang dengan prosentase (70,59%) yang dinyatakan oleh 48 responden.

Dan dalam pembahasan tentang minat belajar akidah akhlak siswa di MTs Ma'arif Sukosari Tahun Pelajaran 2015/2016, penulis juga mengumpulkan data dengan cara menyebarkan angket yang diisi oleh siswa kelas VII dan VIII MTs Ma'arif Sukosari. Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan minat belajar siswa di MTs Ma'arif Sukosari dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 10 responden (14,71%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 48 responden (70,59%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 10 responden (14,71%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas di MTs Ma'arif Sukosari Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah sedang dengan prosentase (70,59%) yang dinyatakan oleh 48 responden.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh terhadap minat belajar akidah akhlak siswa di MTs Ma'arif Sukosari tahun pelajaran 2015/2016. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus $F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)}$. Diketahui bahwa responden yang diteliti berjumlah 68 responden, sehingga $68 - 2 = 66$. Dengan taraf kesalahan sebesar 5% maka diperoleh $F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05(95)}$. Dengan melihat tabel F dapat diketahui nilai $F_{tabel} = 3,98$, dan analisis hipotesis diperoleh F_{hitung} sebesar 55,9438 sehingga F_{hitung} lebih besar dari

F_{tabel} . Sehingga H_a diterima H_0 ditolak. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni H_a yang berbunyi terdapat pengaruh antara pengelolaan kelas terhadap minat belajar akidah akhlak siswa di MTs Ma'arif Sukosari Tahun Pelajaran 2015/2016 diterima.

Dari penjelasan di atas bahwa pengelolaan kelas di MTs Ma'arif Sukosari baik hal tersebut ditunjukkan dengan pengaturan tempat duduk yang baik dan rapi yang membuat siswa nyaman dalam belajar, menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran akidah akhlak misalnya papan tulis dan LCD, kebersihan kelas yang membuat suasana indah, dan didukung dengan sikap guru yang baik misalnya keramahan guru terhadap siswa saat mengajar. Sehingga berpengaruh terhadap minat belajar akidah akhlak yang meningkat hal tersebut ditunjukkan dengan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, misalnya seperti keaktifan siswa dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan di dalam kelas, keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh terhadap minat belajar akidah akhlak siswa di MTs M'arif Sukosari. Dengan berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2), didapatkan pengelolaan kelas berpengaruh 45,8767% terhadap minat belajar akidah akhlak siswa di MTs Ma'arif Sukosari. 54,1233% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah pengelolaan kelas.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berangkat dari permasalahan yang diajukan dalam bab pendahuluan pada skripsi ini serta didukung oleh data hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus “regresi linier sederhana” maka skripsi ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan kelas di MTs Ma’arif Sukosari dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 11 responden (16,18%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 48 responden (70,59%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 9 responden (13,24%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas di MTs Ma’arif Sukosari Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah sedang dengan prosentase (70,59%) yang dinyatakan oleh 48 responden.
2. Minat belajar siswa di MTs Ma’arif Sukosari dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 10 responden (14,71%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 48 responden (70,59%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 10 responden (14,71%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas di MTs Ma’arif Sukosari Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah sedang dengan prosentase (70,59%) yang dinyatakan oleh 48 responden.

3. Ada pengaruh antara pengelolaan kelas terhadap minat belajar akidah akhlak siswa di MTs Ma'arif Sukosari. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2), didapatkan pengelolaan kelas berpengaruh 45,8767% terhadap minat belajar akidah akhlak siswa di MTs Ma'arif Sukosari. 54,1233% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

B. SARAN

Pada akhir skripsi ini penulis memberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Guru akidah akhlak, guru berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru akidah akhlak diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan kelas.
2. Bagi Peserta didik, peserta didik berperan penting dalam meningkatkan minat belajar pada dirinya. Oleh karena itu diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang bisa menghambat minat belajarnya, sehingga minat belajar akan semakin tinggi dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Basuki dan Ulum, Miftahul. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2007.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Harsanto, Radno. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta : Kanisius, 2007.
- Hasibun dan Modjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Karwati, Euis dan Priansa, Donni Juni. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman, Abdurrahman. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- PERMENAG no 2 tahun 2008.
- Roihani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012.

- Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Shaleh, Abdul Rahman dan muhib Abdul Wahab. Psikologi Sebagai Pengantar. Jakarta: Kencana, 2004.
- Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sudijono, Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kuantitatif. Bandung: CV Alfabeta, 2005.
- _____. Metode Penelitian Pendidikan; Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan. Jakarta: Direktur Jendral Pendidikan Islam Departemen agama RI. 2006.
- Uzer Usman, Moh. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Widyaningrum, Retno. Statistika Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013.
- Wiyani, Novan Ardy. Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan kelas yang kondusif. Jogyakarta: Ruzz Media. 2013.
- Wulansari, Andhita Dessy. Penelitian Pendidikan suatu pendekatan praktek. Ponorogo: STAIN Po PRESS. 2012.